

## Tantangan Dakwah di Era Disrupsi Teknologi

Kamis, 09-07-2020

**MUHAMMADIYAH.ID, YOGYAKARTA** - Berkenaan dengan adanya wabah Covid-19 di era generasi Z, maka teknologi merupakan sebuah media yang tidak boleh tertinggal dalam aspek dakwah dan pendidikan di Muhammadiyah. Dalam hal ini Muhammadiyah kerap menggunakan pendekatan *science technology* dan agama sebagai suatu acuan dan ikhtiar untuk menentukan sebuah kebijakan.

Menurut Muchlas, MT Ketua Majelis Pustaka dan Informasi (MPI) PP Muhammadiyah bahwa adanya disrupsi teknologi di dalam kehidupan manusia yang tidak bisa dipungkiri. Muhammadiyah tentu harus mampu mengejar peralihan ini agar dapat berjalan beriringan dengan perubahan yang ada di dalam dunia dakwah dan pendidikan.

“Dulu kita terbiasa dengan komunikasi komunal *face to face*, tetapi kini berubah menjadi komunikasi virtual. Perlu diketahui bahwa segmen dakwah kita ini adalah *digital native*,” ujarnya.

Prof. Dadang Kahmad, Ketua PP Muhammadiyah menyampaikan bahwa berdasarkan hasil penelitian PTMI UIN Jakarta menunjukkan 54,2% generasi Z selalu mencari informasi terkait agama dan lainnya melalui internet. Selain itu yang menjadi tren saat ini dalam menganut ilmu agama, generasi Z tidak lagi mengenal organisasi Islam baik Muhammadiyah maupun NU, namun mereka lebih merujuk kepada pribadi seseorang yang diantaranya adalah tokoh - tokoh da'i di masa kini. Hal ini menunjukkan bahwa peran teknologi sangat berpengaruh pada eksistensi Muhammadiyah dalam melebarkan sayap dakwah dan pendidikan.

Bagi Muchlas yang menjadi tugas utama Muhammadiyah saat ini adalah mengejar ketertinggalan dan menghadapi disrupsi teknologi melalui 4 prinsip dasar diantaranya pengembangan teknologi, pengembangan konten, pengembangan infrastruktur dan pengembangan pribadi.

“Maka ini adalah dasar kita untuk mengubah respon kita untuk menjadi lebih adaptif dan literasi teknologi harus digencarkan. Kita harus mendeteksi kecenderungan mereka itu apa,” ungkapnya.